

Maslahah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan Pustaka terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Penerapan Kebijakan Syariah

Kemala Ayu¹, Mawardi²

Universitas Islam Negri Sultas Sarif Kasim Riau, Indonesia

Kemalaayu1999@gmail.com¹, mawardi@uin-suska.ac.id²

Kata Kunci:

Maslahah, Ekonomi
Syariah, Dampak
Sosial, Dampak
Ekonomi, Kebijakan
Syariah, Zakat,
Pembiayaan Mikro.

Abstrak

Maslahah merupakan hal yang dianggap baik oleh manusia dan sejalan dengan tujuan syara untuk menetapkan hukum karena membawa manfaat dan menjauhkan manusia dari keburukan. Dalam konteks ekonomi syariah, masalah berperan krusial dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan tinjauan literatur mengenai penerapan masalah dalam kebijakan ekonomi syariah, dengan fokus pada dampak sosial dan ekonomi yang muncul dari penerapan kebijakan tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai sumber yang membahas cara masalah diterapkan dalam kebijakan ekonomi syariah, seperti zakat, pembiayaan mikro syariah, dan perbankan syariah, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi. Dari analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan masalah dalam kebijakan ekonomi syariah dapat memperkuat prinsip keadilan sosial, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan distribusi kekayaan di kalangan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Key Word:

Maslahah, Sharia
Economics, Social
Impact, Economic
Impact, Sharia
Policy, Zakat,
Microfinance..

Abstract

Maslahah is something that is considered good by humans and aligns with the objectives of Sharia to establish laws because it brings benefits and keeps humans away from evil. In the context of Islamic economics, masalah plays a crucial role in creating fair social and economic welfare. The purpose of this article is to provide a literature review on the application of masalah in Islamic economic policies, focusing on the social and economic impacts that arise from the implementation of these policies. This research explores various sources that discuss how masalah is applied in Islamic economic policies, such as zakat, Islamic microfinance, and Islamic banking, as well as their impacts on social welfare and economic development. From the literature analysis conducted, it was found that the application of masalah in Islamic economic policies can strengthen the principle of social justice, reduce poverty rates, and improve wealth distribution among the community, as well as promote sustainable economic growth.

Copyright © 2025 Kemala Ayu, Mawardi

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yang menekankan pada keseimbangan antara kesejahteraan individu dan kepentingan masyarakat. Salah satu konsep sentral dalam ekonomi syariah adalah masalah, yang merujuk pada upaya untuk memaksimalkan manfaat dan kebaikan (khair) serta menghindari kerugian (mafsadah) bagi umat manusia (Alwi et al., 2022). Masalah berfungsi sebagai prinsip dasar yang mendasari pembuatan keputusan dalam hukum Islam, termasuk dalam konteks ekonomi, dengan tujuan menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Syariat Islam dibangun untuk tujuan yang sangat mulia, yakni untuk merealisasikan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Menyatakan bahwa pelembagaan syariat Islam hanya bertujuan untuk kemaslahatan manusia baik untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun kebahagiaan hidup di akhirat. Sebagai benang merah dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan syariat Islam adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Alquran dan sunnah telah memberi penekanan terhadap fleksibilitas syariat Islam dan memastikan kesesuaian penerapannya dalam kehidupan manusia. Dengan demikian seluruh aturan syariat Islam harus sejalan dengan prinsip masalah sehingga segala tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan sempurna. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapat perhatian khusus dalam hal penerapan konsep masalah

adalah aspek ekonomi. Karena aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, maka prinsip masalah dalam ekonomi Islam bukanlah sekedar kajian teori tetapi perlu diimplementasikan dengan metode yang benar. Tulisan ini akan mengupas tentang Masalah dalam Ekonomi Syariah: Tinjauan Pustaka Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Penerapan Kebijakan Syariah

Dalam konteks ini, masalah tidak hanya berhubungan dengan keuntungan materi, tetapi juga dengan kesejahteraan spiritual, moral, dan sosial yang seimbang. Dalam ekonomi syariah, kebijakan yang diterapkan harus mengutamakan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan pemerataan, sehingga kebijakan tersebut tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu atau kelompok tertentu, tetapi memberikan manfaat yang luas bagi seluruh umat. Sebagai contoh, penerapan zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan pembiayaan mikro syariah dapat memberikan akses keuangan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan konvensional (Kegiatan & Syariah, 2000).

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan dipilih karena topik yang dikaji bersifat teoritis dan normatif seputar nilai-nilai etika, sehingga sumber data yang digunakan akan banyak menggunakan referensi jurnal, buku, dan literatur terkait topik bahasan (Creswell, 2012). Pendekatan kualitatif dipilih agar mampu mengeksplorasi dan memahami fenomena yang dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat bersifat kontekstual sesuai situasi dan kondisi yang berlaku. Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Masalah dalam Ekonomi Syariah

Secara bahasa, masalah berarti kebaikan yang bermaksud hilangnya kerusakan. Di dalam kamus Munjid, Luwis Ma'luf mengartikan masalah sebagai sesuatu yang mendatangkan kebaikan yaitu perbuatan-perbuatan manusia yang dapat mendatangkan manfaat kepada diri sendiri serta kaumnya (Syarif, Akbar. Ahmad Ridzan bin. 2016). Begitu juga pengarang kamus Lisān al 'Arab mengatakan, bahwa masalah bermaksud kebaikan yaitu hilangnya kerusakan. Sedangkan dalam Mukhtār al-Sihah dikatakan bahwa masalah ialah lawan dari kerusakan⁶. Seperti juga dikatakan dalam Mu'jām al Mustalahāt al- Alfāz al-Fiqhiyyah masalah ialah lawan dari kerusakan atau kebaikan atau al-khair. Secara umum dari pengertian di atas dapat difahami bahwa masalah dari segi bahasa ialah sesuatu yang membawa tercapainya kebaikan kepada manusia. Setiap kebaikan yang dikaitkan kepada manusia dianggap masalah walaupun secara lahirnya ia tidak membawa kebaikan untuk manusia. Pengertian masalah menurut istilah dapat difahami dari pendapat para ulama silam ketika membahas tentang masalah dan munāsib. Namun begitu, para ulama terdahulu masih belum sepakat dengan definisi masalah dan batasan-batasannya serta berbeda-beda terhadap penerimaannya.

Masalah adalah sebuah konsep sentral dalam ajaran Islam yang merujuk pada kemaslahatan atau manfaat yang dapat diperoleh dari suatu tindakan, kebijakan, atau keputusan yang diambil. Dalam konteks ekonomi syariah, masalah berfungsi sebagai prinsip dasar yang memastikan bahwa kebijakan, keputusan, atau transaksi ekonomi tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga membawa dampak positif bagi kesejahteraan sosial dan moral umat manusia.

Dalam pengertian yang lebih luas, masalah memiliki dua dimensi utama: masalah dharuriyyah (kebutuhan pokok) dan masalah hajiyyah (kebutuhan sekunder). Pemahaman ini membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi syariah (Yanti, 2022) yang bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar umat, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara lebih menyeluruh. Konsep masalah ini berperan penting dalam menentukan apakah suatu kebijakan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak.

Pengertian Masalah dalam Ekonomi Syariah

Masalah secara harfiah berarti manfaat atau kebaikan. Dalam ekonomi syariah, masalah lebih mengarah pada peningkatan kesejahteraan umat dengan cara yang adil, berkelanjutan, dan tidak merugikan pihak manapun. Prinsip ini menekankan pada upaya untuk memaksimalkan kebaikan (khair) bagi masyarakat luas dan mengurangi kerugian (mafsadah) yang bisa timbul dari kebijakan atau keputusan ekonomi yang diambil.

Dalam konteks ekonomi, masalah bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, serta antara keuntungan materi dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Kesejahteraan umat menjadi inti dari segala keputusan ekonomi yang berlandaskan masalah, di mana keputusan-keputusan ekonomi harus selalu mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan pemerataan. Masalah mengarahkan kebijakan ekonomi (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dalam pencapaian kemakmuran, dan bahwa setiap keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat yang luas bagi seluruh umat.

Masalah dan Kesejahteraan Sosial dalam Ekonomi Syariah

Kesejahteraan sosial adalah elemen yang sangat crucial dalam konsep masalah. Dalam ekonomi syariah, masalah sosial menitikberatkan pada distribusi kekayaan yang lebih adil dan pemerataan sumber daya ekonomi, dengan sasaran untuk mengurangi kesenjangan sosial antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin. Prinsip ini mendorong kebijakan yang bertujuan untuk menghadirkan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

Masalah sosial berupaya memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan tidak hanya menguntungkan segelintir orang saja, tetapi juga memberikan manfaat kepada seluruh umat. Oleh karena itu, penerapan prinsip masalah dalam kebijakan ekonomi syariah sering kali terkait erat dengan instrumen ekonomi yang memiliki dampak langsung pada masyarakat, seperti zakat, wakaf, dan pembiayaan mikro syariah.

Zakat

Zakat sebagai salah satu pilar utama ekonomi syariah berfungsi untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dalam hal ini, zakat membantu mencapai masalah sosial dengan mendistribusikan sebagian kekayaan dari individu yang mampu kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, zakat berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan mikro syariah memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil (profit-sharing) daripada bunga (riba), yang lebih adil dan menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Program pembiayaan mikro syariah sangat relevan dengan prinsip masalah karena secara langsung memberdayakan ekonomi masyarakat bawah, membuka peluang usaha bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pembiayaan tradisional, serta mengurangi ketimpangan sosial.

Masalah dan Kesejahteraan Ekonomi dalam Ekonomi Syariah

Selain berfokus pada kesejahteraan sosial, masalah dalam ekonomi syariah juga berorientasi pada pencapaian kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, masalah berkaitan erat dengan keberlanjutan ekonomi, keadilan distribusi kekayaan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi melalui pembiayaan mikro syariah dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program-program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip masalah akan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip bagi hasil dan keadilan dalam operasionalnya, yang berarti bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya bergantung pada bunga, tetapi pada partisipasi dan kesepakatan bersama antara bank dan nasabah. Hal ini menekankan pada keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dan manfaat yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, perbankan syariah yang berbasis pada prinsip masalah dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan menciptakan stabilitas sistem keuangan yang lebih baik.

Masalah dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi

Dalam ekonomi syariah, setiap keputusan ekonomi yang diambil harus didasarkan pada masalah yang lebih besar bagi umat. Keputusan yang tidak memperhatikan prinsip masalah dapat berisiko menimbulkan kerugian atau ketimpangan yang (Muhibban & Munir, 2023) lebih besar dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan ekonomi dalam kerangka syariah selalu mempertimbangkan keadilan (adl), keseimbangan (mizan), dan kemaslahatan umat secara keseluruhan.

Usaha untuk Menghindari Mafsada (Kerugian): Salah satu aspek penting dari masalah adalah upaya

untuk menghindari mafsadah (kerugian) yang dapat timbul akibat kebijakan ekonomi yang salah. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang (Hasan, 2022) diambil harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Misalnya, kebijakan yang mendukung spekulasi atau investasi yang tidak produktif akan dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan kerugian sosial.

Masalah dan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan dalam ekonomi syariah tidak hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Masalah mendorong agar kebijakan pembangunan ekonomi harus ramah terhadap lingkungan dan tidak merusak sumber daya alam, sekaligus mengutamakan pemerataan hasil pembangunan untuk semua lapisan masyarakat.

Masalah dalam konteks ini juga mendorong perwujudan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan individu atau kelompok tertentu, tetapi memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengurangi dampak negatif yang timbul dari eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Penerapan Masalah dalam Kebijakan Ekonomi Syariah

Beberapa kebijakan ekonomi syariah yang didasarkan pada prinsip masalah, seperti zakat, pembiayaan mikro syariah (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019), dan perbankan syariah, bertujuan untuk menyediakan distribusi kekayaan yang lebih adil dan memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung. Implementasi prinsip masalah dalam kebijakan ini memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang penting. Berikut adalah penjelasan mengenai penerapan masalah dalam beberapa sektor utama ekonomi syariah:

Zakat sebagai Instrumen Redistribusi Kekayaan

Salah satu penerapan utama dari masalah dalam ekonomi syariah adalah zakat. Zakat berperan sebagai alat untuk redistribusi kekayaan yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk menyumbangkan sebagian dari hartanya kepada kelompok yang membutuhkan, seperti orang miskin, anak yatim, dan dhuafa. Dengan prinsip masalah, zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Dampak sosial dari zakat sangat signifikan, sebab selain memberikan bantuan kepada individu yang memerlukan, zakat juga memperkuat solidaritas sosial di dalam masyarakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efisien dapat menurunkan tingkat kemiskinan, menyediakan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi penerima zakat, serta meningkatkan akses mereka terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Dari perspektif ekonomi, zakat juga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif, karena dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk mendukung sektor-sektor yang mampu memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung.

Pembiayaan Mikro Syariah untuk Pemberdayaan Ekonomi

Pembiayaan mikro syariah (microfinance) merupakan salah satu jenis kebijakan ekonomi yang berlandaskan pada masalah. Pendanaan ini memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang tidak dijangkau oleh sistem perbankan tradisional, terutama bagi mereka yang memiliki usaha kecil atau mikro. Berbeda dari lembaga keuangan tradisional, pembiayaan mikro syariah tidak mengenakan bunga (riba), melainkan menggunakan sistem bagi hasil atau profit-sharing yang lebih adil.

Masalah dalam pembiayaan mikro syariah terlihat dari tujuannya untuk memberdayakan masyarakat miskin dan mendorong kewirausahaan. Dengan adanya akses terhadap modal usaha, masyarakat yang sebelumnya tidak mampu mengembangkan usahanya dapat meningkatkan (Rakhima Salsabila et al., 2023) pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka. Dampak sosial dari pembiayaan mikro syariah mencakup pengurangan pengangguran, pemberdayaan perempuan (karena seringkali pembiayaan mikro diberikan kepada perempuan), serta menciptakan lapangan kerja baru. Di sisi lain, dampak ekonominya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, karena usaha mikro dan kecil dapat berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan.

Perbankan Syariah sebagai Alternatif Sistem Keuangan yang Adil

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar utama ekonomi syariah yang beroperasi tanpa menggunakan bunga (riba). Dalam perbankan syariah, transaksi dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau murabahah (Rakhima Salsabila et al., 2023) (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati).

Prinsip masalah diterapkan dengan memastikan bahwa sistem keuangan yang digunakan tidak merugikan salah satu pihak dan berusaha untuk menciptakan keuntungan yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Dampak sosial dari perbankan syariah adalah penciptaan stabilitas ekonomi yang lebih baik, karena perbankan syariah tidak terlibat dalam kegiatan spekulatif atau investasi yang merugikan. Dalam konteks ekonomi, perbankan syariah memberikan akses pembiayaan yang lebih adil kepada semua lapisan masyarakat, termasuk segmen pasar yang lebih luas seperti petani, pelaku UMKM, dan sektor informal. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, karena tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan sosial.

Dampak Sosial dari Penerapan Masalah dalam Ekonomi Syariah

Penerapan prinsip masalah dalam kebijakan ekonomi syariah membawa dampak sosial yang signifikan. Beberapa dampak sosial utama dari penerapan masalah dalam kebijakan ekonomi syariah adalah: a) Pengurangan Kemiskinan: Kebijakan yang berbasis pada masalah, seperti zakat dan pembiayaan mikro syariah, dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan dukungan langsung kepada masyarakat yang kurang mampu dan memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup; b) Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Program-program yang berbasis pada prinsip masalah membantu meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat; c) Pemberdayaan Masyarakat: Dengan memberikan akses kepada sumber daya ekonomi (seperti pembiayaan mikro), masyarakat diberdayakan untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan mereka; d) Pemerataan Kekayaan: Masalah membantu memastikan bahwa kekayaan tidak terkonsentrasi hanya pada segelintir orang, tetapi didistribusikan secara lebih merata untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Dampak Ekonomi dari Penerapan Masalah dalam Ekonomi Syariah

Dampak ekonomi dari penerapan masalah dalam kebijakan ekonomi syariah dapat terlihat dalam beberapa aspek berikut: a) Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan: Dengan mengutamakan prinsip bagi hasil dan menghindari spekulasi, ekonomi syariah mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pembiayaan mikro syariah, misalnya, memberikan kontribusi terhadap pembangunan usaha mikro yang dapat mendorong perekonomian lokal; b) Pemerataan Ekonomi: Kebijakan yang berbasis pada masalah memungkinkan distribusi kekayaan yang lebih adil, sehingga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi yang ada di masyarakat; c) Stabilitas Sistem Keuangan: Perbankan syariah beroperasi dengan prinsip kehati-hatian dan transparansi yang tinggi, sehingga mengurangi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh utang berbunga dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

KESIMPULAN

Penerapan konsep masalah dalam ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil. Studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan berbasis masalah, seperti zakat, pembiayaan mikro syariah, dan perbankan syariah, memberikan dampak signifikan terhadap distribusi kekayaan, pemberdayaan masyarakat miskin, dan pengurangan kesenjangan sosial. Dengan memastikan bahwa setiap kebijakan ekonomi memperhatikan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan manfaat yang luas, ekonomi syariah dapat mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Penerapan masalah tidak hanya mencakup keuntungan materi, tetapi juga kesejahteraan spiritual, moral, dan sosial. Contohnya, zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan dapat mengurangi kemiskinan, sementara pembiayaan mikro syariah memberdayakan para pelaku usaha kecil. Di sisi lain, perbankan syariah menyediakan akses keuangan yang adil dengan menghindari riba dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Secara keseluruhan, masalah dalam ekonomi syariah berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, mempromosikan keadilan sosial, dan memastikan pembangunan ekonomi yang tidak merusak lingkungan maupun masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, M., Kara, M., Abdullah, M. W., & Fachrurrazy, M. (2022). Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 56–80. <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>
- Hasan, Z. (2022). Teori Masalah Dalam Ekonomi Islam (Fikih Muamalah). *Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 65. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id>
- Kegiatan, D., & Syariah, E. (2000). *Implementasi masalah dalam kegiatan ekonomi syariah*. 137.
- Muhibban, & Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 34–45. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>

- Qorib, A., Harahap, I., Fakultas Ekonomi, M. A., Bisnis, D., Uin, I., & Medan, S. U. (2016). Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Analytica Islamica*, 5, 55–80.
- Rakhima Salsabila, N., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Umat. *Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.9144>
- Yanti, N. (2022). Konsep Mashlahah Mursalah Perspektif Ekonomi Islam. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 312. <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13832>.